



Berantas Miras, Prioritas

TIMOHO - Seperti tahun-tahun lalu, menjelang bulan Ramadan, Pemkot Jogja bersama muspida melakukan razia minuman keras (miras). Hasilnya, sebanyak 2.035 botol berhasil disita dan dimusnahkan. Miras yang dimusnahkan ini rata-rata masuk golongan dua dan tiga yang mengandung alkohol 14 persen.

"Miras yang dimusnahkan ini merupakan hasil operasi selama tiga bulan. Seluruhnya berada di ranah hukum Kota Jogja," terang Kepala Polresta Jogja Kombes Mustaqim, di sela pemusnahan botol miras di halaman balai kota kemarin (29/7).



DIMUSNAHKAN: Ribuan botol minuman keras hasil sitaan dihancurkan di halaman balai kota, kemarin (29/7).

► Baca Berantas... Hal 23

Pemusnahan Jangan Hanya Simbolisasi

■ BERANTAS...

Sambungan dari hal 13

Mustaqim menjelaskan, barang bukti tersebut, mereka sita dari 31 pedagang miras. Semua pedagang ini merupakan pedagang ilegal. Mereka tak mengantongi izin peredaran miras seperti dalam Perda No. 7 tahun 1953.

Sejak tiga bulan silam, kata Mustaqim, Polresta bersama Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Jogja menggelar operasi intensif. Ini mereka lakukan untuk mengawal umat Islam dalam melaksanakan ibadah di bulan Ramadan. "Kami tidak akan menoleransi peredaran miras yang menjadi sumber dari tindakan kejahatan," tandasnya.

Dalam penindakan yang dilakukan, pedagang miras yang tertangkap ini hanya dikenai sanksi tindak pidana ringan (tipiring). "Hukuman bagi pedagang terdapat awalnya

berupa pembinaan, selanjutnya dengan surat pernyataan tidak mengulangi perbuatan. Dan apabila ketiga kalinya pedagang tetap melakukan hal tersebut, mereka akan dijatuhi hukuman penjara satu minggu," tegas Kapolresta.

Sebagai pucuk pimpinan tertinggi kepolisian di Kota Jogja, dia akan berusaha tetap konsisten memerangi peredaran miras. Ini merupakan komitmennya saat awal mendapat tugas sebagai Kapolresta Jogja. "Kami juga ada operasi pekat, itu akan kami tingkatkan untuk memerangi peredaran miras," sambungnya.

Wali Kota Herry Zudianto menyatakan, pemusnahan miras di balai kota sebagai simbolisasi keseriusan Muspida Kota Jogja menjaga stabilitas saat bulan Ramadan dan seterusnya. Dia berharap jika ada komponen masyarakat mememikan terjadinya aksi atau kegiatan yang mengganggu ketenangan Ramadan, mus-

pida siap menerima aduan dan laporan dari masyarakat.

"Saya juga berharap komponen masyarakat tidak langsung melakukan eksekusi atau tindakan sendiri namun melaporkan kepada pihak yang berwajib," pinta Herry.

Di lain pihak, Ketua Gerakan Antimaksiat (GAM) Ghodi Nurhamidi mengusulkan agar pemusnahan miras ini bukan hanya simbolisasi. Tapi, ada komitmen dalam memberantas miras di Jogja. "Kami hanya berharap ini terus dilakukan. Bukan hanya menjelang bulan puasa. Karena jelas, miras merupakan asal dari semua jenis kejahatan," ingatnya.

Ghodi menjanjikan, organisasinya akan melakukan pengawasan terhadap miras dan sumber kemaksiatan lain. Tapi, GAM tak akan melaksanakan operasi sendiri. Pihaknya tetap akan menggandeng pihak kepolisian untuk melakukan penindakan. (eri)

Dihaturkan Kepada

1. Walikota
2. Wakil Wali
3. Sekretaris
4. Asisten

Tembusan Kepada

1.
2.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005